

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu kandung. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Peran orang tua dalam mendidik anak memiliki cara-cara tertentu dalam mendidik menurut Ahmadi (2004:43) peran orang tua adalah suatu hal kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggungjawab dalam keluarga. Seorang anak akan tumbuh dengan baik jika orang tuanya membimbing dengan baik menurut Lestari (2012:153) “peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak”.

Orang tua harus dapat menjadi pendidik yang utama Wiyani (2021:100) mengemukakan bahwa “orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik utama di keluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran

orang tua yaitu tugas-tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik, mengasuh dan melindungi anak-anaknya.

Orang tua sebagai penyalur pertama untuk menanamkan dan menegakkan disiplin. Lingkungan langsung pada pertumbuhan dan perkembangan anak Nadhirah (dalam Nur Azizah, 2020) mengemukakan bahwa “Orang tua harus mampu memberi pemahaman kepada seorang mengenai tugas perkembangan dirinya pada masa sekolah dasar tersebut. Adapun tugas perkembangan anak pada masa sekolah diantaranya”.

1. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan.
2. Sebagai makhluk biologis, siswa dapat belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri, seperti belajar dalam menerima keadaan fisiknya secara positif
3. Mampu bergaul dengan teman sebayanya.
4. Memainkan peran sesuai dengan jenis kelaminnya, seperti dalam bermain atau bertingkah laku.
5. Belajar keterampilan dasar baik dalam membaca, menulis maupun berhitung.
6. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari seperti hal-hal yang terjadi dalam keluarga yang akan menambah pengalaman seorang anak, hal ini dapat menambah pembendaharaan konsep pada anak.
7. Belajar mengembangkan kata hati, seperti menerima norma-norma yang disertai dengan perilaku senang untuk melakukan sesuatu atau meninggalkannya.

8. Belajar mendapatkan kebebasan pribadi, seperti membuat rencana sendiri dan dapat berdiri sendiri.
9. Belajar dalam mengembangkan sikap positif dalam kelompok sosial maupun lembaga-lembaga lainnya agar anak dapat bersikap demokratis, menghargai orang lain, serta bersikap toleransi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua harus memahami tugasnya dalam memahami perkembangan anak pada masa sekolah diantaranya :

1. Mampu membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan dasar anak.
2. Belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
3. Mampu mengembangkan bakat yang dimiliki anak.
4. Belajar menerapkan ilmu kerohanian.
5. Mendukung anak untuk berprestasi akademik maupun non akademik.

Orang tua bertanggung jawab terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya menurut Wiyani (2021:100) Setiap orang tua memiliki tugas kependidikan dan hal itu hendaknya bisa dijalankan dengan baik karena setiap orang tua pasti memiliki kepentingan terhadap anak-anaknya, yaitu :

1. Anak sebagai generasi penerus keturunan.
2. Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih orang tua

3. Doa anak yang soleh dan solehah merupakan investasi bagi orang tua setelah mereka wafat.

Orang tua berperan penting mendidik anak dalam kependidikan dan memiliki tujuan supaya anak-anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik, membanggakan dan menjadi anak yang berakhlak mulia. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran anak.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua dalam membimbing anak Roqib (2009 : 27) diantaranya :

1. Keterbatasan waktu
2. Keterbatasan penguasaan ilmu
3. Evisiensi Biaya
4. Efektifitas program pendekatan

2. **Pembelajaran *Blended Learning***

Pembelajaran *blended learning* menggambarkan perpaduan unsur-unsur pembelajaran secara tatap muka dan *online* menurut Dwiyogo (2019:60) pengertian pembelajaran berbasis *blended learning* (PBBL) adalah pembelajaran yang mengombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (*internet* dan *mobile learning*).

Blended learning dimaknai juga sebagai perpaduan pemanfaatan teknologi komputer dan internet dalam pembelajaran *online* dan partisipan pembelajaran yang dilakukan seara tatap muka menurut Gagne

(dalam Dwiyogo 2020:268) mengemukakan bahwa Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan secara campuran dengan cara *online* dan tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan merupakan kombinasi dari Alesi dan Trollip dan sembilan peristiwa pembelajaran Gagne (1983), sehingga tergambar seperti tabel berikut :

Tabel 2.1 Langkah Strategi Pembelajaran *Blended Learning*

No	Fase	Peristiwa pembelajaran	Komposisi	
			<i>Offline</i> 50 %	<i>Online</i> 50%
1.	Penyampaian informasi	Menarik perhatian		
		Memberitahukan tujuan pembelajaran		
		Merangsang ingatan		
		Menyajikan bahan ajar		
2.	Bimbingan pebelajar	Memberikan bimbingan belajar		
3	Praktik/latihan	Mendorong unjuk kerja Memberikan balikan informatif		
4	Penilaian pembelajaran	Menilai unjuk kerja Meningkatkan retensi dan alih belajar		

Blended learning sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan *online*. Proses pembelajaran selain siswa belajar dikelas sesuai jadwalnya tetapi ada pembelajaran *online* yang dilakukan siswa secara mandiri. Sebagai perbaikan pembelajaran *blended learning*.

a. Konsep Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa konsep Driscoll dalam (sibatik kemdikbud) menyebutkan empat konsep mengenai pembelajaran *blended learning* yaitu:

1. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasi atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. *Blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognivis-me) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang yang optimal dengan atau tanpa teknologi.
3. *Blended learning* juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti *video tape*, *CD-ROM*, *web-based training*, film) dengan pembelajaran tatap muka.
4. *Blended learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dikemukakan Widiara (2018) diantaranya :

a. Kelebihan Pembelajaran *Blended Learning*

1. Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
2. Peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara *online*.
3. Kegiatan diskusi berlangsung secara *online/offline* dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri.
4. Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran peserta didik.
5. Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung.
6. Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
7. Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak kelebihan pembelajaran *blended learning* yang bisa menjadikan pembelajaran tidak monoton. Pembelajaran *blended learning* dapat dijadikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Kekurangan Pembelajaran *Blended Learning*

1. Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*.
2. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem *e-learning*, seperti mengembangkan materi, menyiapkan *assesment*, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
3. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka.
4. Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi *blended learning*.

Menurut peneliti kekurangan *blended learning* yaitu keterbatasan pengetahuan masyarakat dan pengajar dalam penggunaan teknologi. Menyiapkan banyak waktu untuk merancang pembelajaran *online* dan tatap muka. Di masa pandemi saat ini pendidik dan orang

tua dituntut agar bisa menggunakan teknologi untuk keberhasilan pembelajaran. Pendidik dapat mempelajari pembelajaran *blended learning* dari internet maupun buku.

Kegiatan pembelajaran menggunakan internet memiliki waktu terbatas dan sering mengalami salah pemahaman tetapi dapat diminimalisir dengan pembelajaran tatap muka, sehingga dengan dipadukannya pembelajaran *online* dan tatap muka maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Blended Learning*

Langkah-langkah pembelajaran *blended learning* sangat dibutuhkan bagi pendidik dalam pembelajaran menurut Ramsay (2001) dalam jurnal Marlina (2020) sebagai berikut :

1. Pencarian informasi secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis.
2. Menemukan, memahami, dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan.
3. Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber.
4. Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas online atau *offline*
5. Mengkontruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi, dan penarikan kesimpulan

dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

d. Karakteristik Pembelajaran Blended Learning

Karakteristik pembelajaran *blended learning* secara umum menurut Husamah (2014) sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*), belajar mandiri via *online*.
- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d. Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting. Pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Nur Azizah dan Imas Mastroah dalam jurnal Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan yang berjudul Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orang tua tidak setuju dilakukannya pembelajaran di rumah karena banyak kesulitan yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah, seperti kesulitan memahami

pelajaran anak, sibuk dengan pekerjaan, kesulitan mengatur anak belajar, dsb.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti peran orang tua. Yang membedakan penelitian relevan di atas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian relevan di atas di Kp. Legok, Ds. Cigadung, Kec. Karangtanjung, Pandeglang Banten sedangkan penelitian ini dilakukan di MIM Pasirmuncang.

2. Penelitian Cindra Suryaputri Anggraeni, Nur Hidayati, Hernik Farisia, Khoirullati dalam jurnal *Journal Of Early Childhood Education and Development*. yang berjudul Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, RA Sunan Ampel menerapkan model pembelajaran blended learning dengan menggabungkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pola asuh demokratis (*authoritative*), diindikasikan dengan orang tua bersikap bijaksana dalam menghadapi anak yang tidak mau belajar dengan mengajak anak bermain sambil belajar.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan

sama-sama meneliti orang tua dengan menggunakan pembelajaran *blended learning*. Yang membedakan penelitian relevan di atas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian relevan di atas di RA Sunan Ampel Pasuruan sedangkan penelitian ini dilakukan di MIM Pasirmuncang.

3. Penelitian Gozum, Ivan Efreaim A, Sarmiento, Philip Joseph D dalam jurnal *International Journal of Research Studies in Education* yang berjudul *Emphaizing The Role Of Parents In Values Education To Children In Their Formative Years During The COVID-19 Pandemic (2021)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengatur pembelajaran dengan jarak jauh.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti peran orang tua.

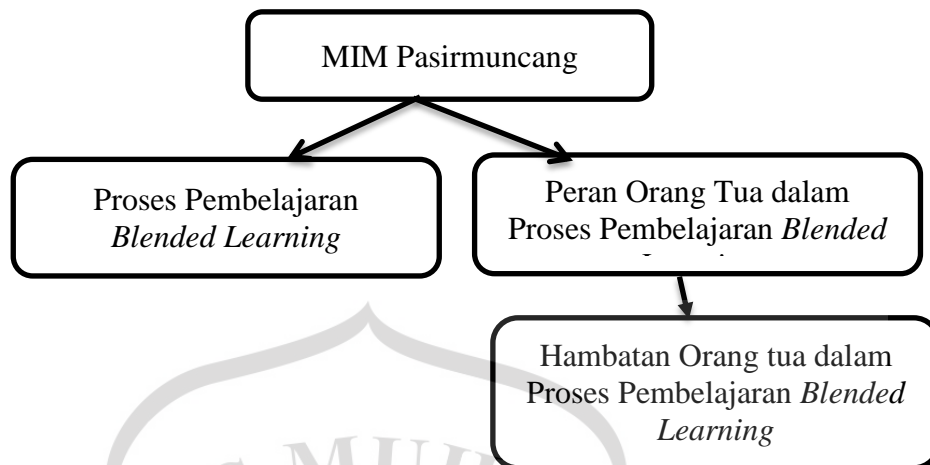
4. Penelitian Kehinde Clement Lawrence and Olubusayo Victor Fakuade dalam jurnal *Research in Learning Technology* yang berjudul *Parental Involvement, Learning Participation and Online Learning Commitment of Adolescent Learners During The COVID-19 Lockdown (2021)*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam belajar memainkan peran yang sangat signifikan selama *lockdown*. Penulis menyarankan bahwa orang tua didorong untuk mampu menyesuaikan dengan teknologi.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti peran orang tua.

Dari uraian penelitian terdahulu yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang peran orang tua dalam proses pembelajaran *blended learning* di masa pandemi.

C. Alur Pikir

Penelitian ini dilakukan di MIM Pasirmuncang, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dan orang tua. Peneliti memperoleh informasi berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bahwa MIM Pasirmuncang menerapkan pembelajaran *blended learning* dan peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran *blended learning* di masa pandemi kelas V MIM Pasirmuncang, peran orang tua dalam proses pembelajaran *blended learning* dan hambatan orang tua dalam proses pembelajaran *blended learning*.



Bagan 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah proses pembelajaran *blended learning* di masa pandemi kelas V MIM Pasirmuncang berjalan dengan efektif?
2. Bagaimanakah peran penting orang tua dalam proses pembelajaran *blended learning* di masa pandemi MIM Paasirmuncang dapat menunjang efektifitas pembelajaran blended learning?
3. Apakah hambatan orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran *blended learning* di masa pandemi?